

**METODE LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMP N 1 TAYU, PATI, JAWA TENGAH**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



SKRIPSI

Disusun Oleh:

Ilya Ainun Nihayah

09220083

Pembimbing

Drs. Abror Sodik, M.Si

NIP. 19580213 198903 1 001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281
email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**METODE LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMP N 1 TAYU, PATI, JAWA TENGAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ilya Ainun Nihayah
Nomor Induk Mahasiswa : 09220083
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 12 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19580213 198903 1 001

Penguji II,

Dr. Moch. Nur Ichwan, M.Si
NIP. 19701024 200112 1 001

Penguji III,

Slamet, S.Ag., M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 18 Juni 2014

Dekan,



Dr. H. Waryono, M. Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. MarsdaAdisucipto, Telp (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ilya Ainun Nihayah
NIM : 09220083
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Metode Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah.**

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 03 Juni 2014

Ketua Jurusan BKI

Pembimbing

Muhsin Kalida, S.Ag. M.Si

NIP.19700403 200312 1 001

Drs. Abrol Sodik, M. Si

NIP. 19580213 198903 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..

**Dengan hanya mengharap ridho-Mu ya Allah,
kupersembahkan karya kecil ini untuk
Bapak Moh. Amin dan Ibu Dewi Sunarni tercinta sebagai
tanda bakti dan hormat.**

**Terimakasih Bapak IbuKu tercinta
yang selalu memberi semangat dalam
keadaan apapun serta selalu memanjatkan doa
untuk putrinya dalam setiap sujudnya.**

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: “(5) Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (6) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (7) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (8) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (**Alam Nasyah (94): 5-8**)*

* Q.S Alam Nasyah, Ayat: 5-8.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilya Ainun Nihayah
NIM : 09220083
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : *Metode Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah*, adalah hasil karya pribadi, dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab peneliti.

Yogyakarta, 03 Juni 2014



Ilya Ainun Nihayah
NIM : 09220083

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga berkat pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umatnya.

Berkat bantuan, dorongan, serta doa dari berbagai pihak, maka segala hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat diatasi. Oleh karena itu sangatlah tepat kiranya jika kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari Selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Dakwah Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag., M.Si., dan Bapak. Said, selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si., selaku pembimbing dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih atas bimbingannya

5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada saya, beserta segenap karyawan yang telah membantu dalam proses kelancaran birokrasi.
6. Bapak Septiono Ponco Isodo, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Guru Bimbingan dan Konseling SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah yaitu, Bapak Drs. Deni Ardianto dan Ibu Mashulah, S.Pd. yang telah memberikan informasi selama penelitian sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
8. Teruntuk Kedua Orang TuaKu yang tercinta (Bapak Moh. Amin dan Ibu Dewi Sunarni) yang telah mencurahkan segala kasih sayang, semangat, dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik KandungKu yang tersayang (Ilya Ainun Nisa') yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman SeperjuanganKu (Masda Putra) yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-temanku BKI angkatan 2009 terimakasih atas motivasi dan dukungannya.

Hanya Kepada Allah SWT penulis berharap dan berdo'a semoga amal baik mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangannya, maka dari itu penulis membuka lebar bagi setiap saran dan kritik yang membangun. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya, Amin.

Yogyakarta, 03 Juni 2014

Penulis,

Ilya Ainun Nihayah

NIM : 09220083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	33
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING DI SMP N 1 TAYU, PATI, JAWA TENGAH	
A. Letak Geografis SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah.....	39
B. Sejarah Berdirinya SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah.....	40
C. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah.....	44
D. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah.....	45

E. Keadaan Guru, Staff Karyawan dan Siswa di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah.....	49
F. Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah.....	53
G. Program Kerja Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah.....	55
BAB III CARA DAN SARANA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA DI SMP N 1 TAYU, PATI, JAWA TENGAH	
A. Cara dan Sarana Layanan Orientasi	63
B. Cara dan Sarana Layanan Informasi.....	66
C. Cara dan Sarana Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	70
D. Cara dan Sarana Layanan Perorangan	73
E. Cara dan Sarana Layanan Bimbingan Konseling Kelompok...	75
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Kritik	80
C. Saran-saran	80
D. Kata Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

1. TABEL 1. Daftar Nama Kepala Sekolah SMP N 1 Tayu,Pati, Jawa Tengah.....	42
2. TABEL 2. Jumlah Siswa di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2013/2014.....	51
3. TABEL 3. Sarana Penunjang Layanan Bimbingan dan Konseling SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah	54
4. TABEL 4. Jadwal Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah	56

ABSTRAK

ILYA AINUN NIHAYAH, Metode Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan cara dan sarana yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Tayu Pati Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menjelaskan dan mendiskripsikan data yang berhasil dikumpulkan, maka dari hasil yang diperoleh itu ditarik kesimpulan. Kepala sekolah dan guru BK menjadi subjek utama penelitian.

Cara dan sarana layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa tengah yaitu: 1) Cara layanan orientasi dengan kegiatan MOS, ceramah, dan tanya jawab. Sarana yang digunakan yaitu ruang kelas dan ruang serbaguna. 2) Cara layanan informasi dengan kegiatan diskusi, ceramah, tanya jawab, dan karya wisata. Sarana yang digunakan ruang kelas, ruang BK, buku panduan siswa dan papan informasi. 3) Cara layanan penempatan dan penyaluran dengan penempatan dalam kelas, penempatan dalam kelompok belajar, serta penempatan dan penyaluran dalam pengembangan bakat dan minat. Sarana yang digunakan yaitu ruang kelas, ruang serbaguna dan lapangan olahraga. 4) Cara layanan perorangan dengan menggunakan konseling direktif, nondirektif, dan eklektif. Sarana yang digunakan yaitu ruang kelas, ruang BK serta tersedianya kotak masalah siswa. 5) Cara layanan bimbingan konseling kelompok menggunakan diskusi kelompok dan permainan. Sarana yang digunakan yaitu ruang kelas dan ruang BK.

Kata kunci: *cara dan sarana, metode layanan, bimbingan dan konseling*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman dalam memahami skripsi yang berjudul: “Metode Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah”, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu sebagai berikut:

1. Metode

Metode adalah “jalan yang harus dilalui” untuk mencapai suatu tujuan, karena kata “*metoda*” berasal dari “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan. Namun pengertian hakiki dari “*metoda*” tersebut adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Kata metode dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki, baik sarana itu bersifat fisik seperti alat peraga, alat administrasi, dan pergedungan dimana proses kegiatan bimbingan berlangsung, bahkan pelaksanaan metode seperti pembimbing sendiri adalah termasuk metode juga dan

¹M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayan Press, 1982), hlm. 43.

sarana non fisik seperti kurikulum, contoh tauladan, sikap dan pandangan pelaksanaan metode.²

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan metode di sini adalah cara dan sarana yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah.

2. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan menurut kamus bahasa Indonesia berarti cara melayani atau sesuatu yang dipakai oleh seseorang dalam melayani yang lain.³ Sedangkan bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴ Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.⁵

² J.S.Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2003), hlm. 93.

³ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Konteporer*, (Jakarta: Modern Inggris Press, 1991), hlm. 3.

⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 04.

⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 105.

Adapun yang dimaksud layanan bimbingan dan konseling di sini adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa dalam bentuk layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan konseling kelompok di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dari judul “Metode Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Tayu Pati Jawa Tengah” adalah cara dan sarana pemberian bantuan yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa dalam bentuk layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan konseling kelompok di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah.

B. Latar Belakang

Peserta didik sekolah menengah pertama termasuk dalam kelompok usia remaja yang mana pembagiannya adalah masa awal usia 12 sampai usia 16 tahun. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini ada suatu proses perkembangan pribadi yang mencari identitas kedewasaan atau jati diri. Dalam kondisi psikologi remaja yang labil mudah sekali terpengaruh lingkungan, hal ini sangat mudah sekali dalam pembentukan perilaku mereka.

Siswa SMP sering juga disebut remaja, masa ini berada dalam masa peralihan atau transisi mengalami berbagai masalah sebagai akibat perubahan dalam interaksinya dengan lingkungan. Banyak remaja ingin mandiri dan berkeinginan menyelesaikan masalahnya sendiri, tetapi hal tersebut membuat remaja terbelenggu dalam masalah karena kurang pengalaman, wawasan, dan informasi tentang tingkah laku yang seharusnya mereka ambil.

Pada masa ini remaja juga menghadapi kebingungan mencari identitas diri. Ketika remaja mulai ingin mengetahui siapa dan bagaimana dirinya, tidak sedikit dari mereka yang mencari identitas diri dengan cara yang salah. Hal tersebut membawa dampak buruk bagi mereka. Ini dikarenakan remaja dalam pertumbuhan fisik maupun mental, maka banyak yang mengalami gejolak dalam pikiran maupun jiwa mereka. Agama Islam sangat memberikan perhatian besar kepada masalah akhlaq remaja. Oleh sebab itu banyak hadist yang menyerukan untuk membina dan mengarahkan pemuda kepada kebaikan.

Masalah masalah yang dihadapi para remaja sangat berpengaruh terhadap rasa aman yang dibutuhkan mereka. Rasa aman tersebut akan mereka dapatkan dari hubungan remaja terhadap orang tua maupun guru, karena orang tua dan guru akan memberikan pemahaman atas kebingungan tingkah laku dan berfikir remaja.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri pendidikan dan Kebudayaan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor: 0433/1993 dan Nomor 25 Tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada

petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing atau konselor.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang oleh guru BK kepada siswa, maka sebab itu peran guru BK sangat penting bagi siswa. Tujuan guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu siswa memecahkan masalah dan mengembangkan potensi siswa. Layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan bagi siswa dalam melakukan serangkaian aktifitas belajar agar dapat terarah dan dapat lebih bermanfaat bagi kehidupan siswa.

Sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT dalam firmanNya:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya: “(5) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (6) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (7) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.” (Alam Nasyah (94): 5-7)⁶

Metode layanan bimbingan dan konseling sangat berpengaruh bagi pelaksanaan dan keberhasilan guru BK memberikan layanan bagi siswa. Oleh sebab itu metode layanan bimbingan dan konseling harus di laksanakan secara maksimal agar semua layanan bermanfaat bagi siswa.

SMP N 1 Tayu merupakan lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah Dinas Pendidikan Kabupaten Pati. Sekolah ini merupakan sekolah unggulan di Kecamatan Tayu. Di SMP N 1 Tayu ini mempunyai sarana dan prasarana yang baik dan bisa mendukung dengan keberhasilan layanan

⁶ Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1991), hlm. 737.

bimbingan dan konseling. Selain itu BK di SMP N 1 Tayu juga sudah memiliki program-program yang sudah tertata dengan baik. SMP N 1 Tayu memiliki layanan bimbingan dan konseling yang sudah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri tidak terlepas dari kerjasama antara kepala sekolah, guru BK, wali kelas, serta staf karyawan. Program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga lebih efektif dan tepat sasaran.

Sekolah ini mempunyai dua guru BK yang akan membantu siswa dengan layanan-layanan yang sudah ada. Tetapi dengan adanya dua guru BK itu sangat kurang karena siswa berjumlah 784 orang. Jumlah siswa yang tidak seimbang dengan murid akan berpengaruh dengan kinerja guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah. Selain itu di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah mata pelajaran bimbingan dan konseling hanya masuk di kelas VIII dan IX dengan 1 jam mata pelajaran, sedangkan untuk kelas VII tidak ada jam terjadwal untuk masuk kelas. Dengan latar belakang ini penulis ingin mengetahui cara dan sarana guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana cara dan sarana yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam bentuk layanan bimbingan konseling di SMP N 1 Tayu Pati Jawa Tengah ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan cara dan sarana yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam bentuk layanan bimbingan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan serta manfaat ilmiah tentang metode layanan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah menengah pertama.
- b. Secara Praktis, dengan terungkapnya penelitian ini dapat dijadikan pengalaman bagi Guru BK atau bagi peneliti selanjutnya tentang metode layanan bimbingan konseling.

E. Kajian Pustaka

Dalam proposal skripsi ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi yang penulis bahas, antara lain:

1. Skripsi Evi Rofiatul Laela, program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010 yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Islam di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta”. Hasil skripsi ini adalah pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islam dan keberhasilan atau keefektivitas layanan Bimbingan konseling Islam di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.⁷
2. Skripsi Syafa’atul Izzah, program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012 yang berjudul “Metode Pemberian Motivasi Guru BK dalam meningkatkan Prestasi Belajar (Studi pada Siswa Tunagrahita di SLB Rela Bhakti I Gamping Yogyakarta). Hasil skripsi ini adalah memfokuskan pada efektivitas dan pemberian motivasi guru BK dalam meningkatkan prestasi siswa tuga grahita.⁸
3. Skripsi Rina Andriana Yulfiyah, program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012 yang berjudul “Manajemen Layanan Bimbingan

⁷ Evi Rofiatul Laela, “Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Islam di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2010), hlm. 99.

⁸ Syafa’atul Izzah, “Metode Pemberian Motivasi Guru BK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2012), hlm. 89.

dan Konseling di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta”. Hasil skripsi ini adalah proses pengelolaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa SMP Muhammadiyah Depok yaitu perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), pengadaan sumber daya manusia (*staffing*), pengarahan (*directing*), dan evaluasi (*controlling*).⁹

4. Skripsi Samiyati, program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Terhadap Siswa Bermasalah Di MAN Yogyakarta III”. Hasil dari skripsi ini adalah tentang bentuk-bentuk kenakalan, metode yang diterapkan serta faktor pendukung dan penghambat.¹⁰

Berdasarkan skripsi-skripsi di atas, penelitian dilakukan di lembaga pendidikan atau berbentuk penelitian lapangan seperti halnya penulis lakukan, yang membedakan dari penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian skripsi ini lebih menekankan pada pembahasan tentang cara dan sarana layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah.

⁹ Rina Andriana Yulfiyah, “Manajemen Layanan Bimbingan dan Koseling di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2012), hlm. 102.

¹⁰ Samiyati, “Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Terhadap Siswa Bermasalah Di MAN Yogyakarta III”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2007), hlm. 103.

F. Kerangka Teori

1. Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah atau di madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan itu juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.¹¹

Dalam agama islam sendiri, layanan bimbingan dan konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan terarah, terus menerus dan sistematis kepada individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara *menginternalisasikan* nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits Rasul SAW ke dalamnya, sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Islam.¹²

¹¹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2011), hlm. 19.

¹² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 23.

b. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan khusus dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah agar para peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depan agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing.¹³

Sedangkan tujuan secara umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu individu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.
- 2) Mendorong individu supaya dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya kearah tingkat perkembangan yang lebih optimal .
- 3) Membantu individu agar mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.
- 4) Membantu individu agar mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya.
- 5) Membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya.¹⁴

¹³ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 55.

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 36.

c. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Menurut buku Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Tohirin, 2007), maka bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut :

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.

Situasi atau lingkungan yang baru bagi individu merupakan sesuatu yang “asing”. Dalam kondisi keterasingan individu akan mengalami kesulitan untuk bersosialisasi. Dengan perkataan lain individu akan sulit melakukan hal-hal sesuai dengan tuntutan lingkungan. Ketidakmampuan bersosialisasi juga bisa menimbulkan perilaku maladaptif (perilaku menyimpang) bagi individu. Layanan orientasi berusaha menjembatani kesenjangan antara individu dengan suasana ataupun objek baru. Layanan ini juga akan mengantar individu (siswa) memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkesan dengan situasi atau objek yang baru tersebut.¹⁵

2) Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 141.

perluan (Wingkel, 1991). Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.¹⁶

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu (Wingkel, 1991).

Individu dalam proses perkembangannya sering dihadapkan pada kondisi yang di satu sisi serasi atau (kondusif) mendukung perkembangannya dan disisi lain kurang serasi atau kurang mendukung (*mismatch*). Kondisi *mismatch* berpotensi

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 147.

menimbulkan masalah pada individu (siswa). Oleh sebab itu, layanan penempatan dan penyaluran diupayakan untuk membantu individu yang mengalami *mismatch*. Layanan ini berusaha meminimalisasi kondisi *mismatch* yang terjadi pada individu sehingga individu dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Di tempat yang cocok dan serasi serta kondusif diharapkan individu dapat mengembangkan diri secara optimal.¹⁷

4) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien (Prayitno, 2004). Konseling perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan klien (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami klien. Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat holistik dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi klien), tetapi juga bersifat spesifik menuju ke arah pemecahan masalah.

Melalui konseling perorangan, klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang di

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 153.

alami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.¹⁸

5) Layanan Bimbingan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara pemberian bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian sesama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan kondusif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pimpinan kelompok (pembimbing atau konselor).¹⁹

Sedangkan layanan konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam konseling kelompok dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 164.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 170.

masing anggota kelompok. Masalah pribadi dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pimpinan kelompok (pembimbing atau konselor).²⁰

2. Metode Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a. Pengertian Metode Layanan Bimbingan dan Konseling

Yang dimaksud metode bimbingan dan konseling disini adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling. Implementasi dari cara-cara tertentu biasanya terkait dengan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh pengguna metode.²¹

b. Bentuk-bentuk Metode Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

1) Metode Layanan Orientasi di Sekolah

Merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungan sekolah yang baru dimasukinya. Untuk lingkungan sekolah misalnya, materi orientasi mendapat penekanan adalah:

- a) Sistem penyelenggaraan pendidikan
- b) Kurikulum, mata pelajaran dan program belajar
- c) Penyelenggaraan proses belajar mengajar
- d) Kegiatan siswa yang diharapkan
- e) Sistem penilaian dan kenaikan kelas
- f) Fasilitas dan sumber belajar yang ada

²⁰ *Ibid.*, hlm. 179.

²¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan*, hlm. 289.

- g) Fasilitas penunjang seperti olah raga, kesehatan, kafetaria, dan sebagainya
 - h) Staf, pengejar, dan tata Usaha
 - i) Tata tertib, hak dan kewajiban siswa
 - j) Organisasi siswa
 - k) Organisasi orang tua siswa
 - l) Organisasi sekolah secara menyeluruh²²
- 2) Metode Layanan Informasi di sekolah
- a) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Disamping itu teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kelapa sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya atau dapat juga dengan mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Departemen Tenaga Kerja, badan-badan usaha, dan lain-lain.

- b) Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.

²² Hibana S, Rahman, *Bimbingan dan konseling*, (PT: UCY Press, 2003), hlm. 45.

Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas dalam diskusi tersebut. Selanjutnya, untuk menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan berbagai contoh dan peragaan lainnya.

c) Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawan mempunyai dua sumbangan pokok. *Pertama*, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. *Kedua*, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat.

Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-

sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi. Kegiatan karyawisata dapat dilakukan di berbagai lapangan. Untuk itu, perlu dibuat variasi objek-objek yang akan dikunjungi dari waktu ke waktu. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan siswa-siswa mempunyai kesempatan mengenal banyak objek yang berbeda. Kunjungan yang bervariasi itu merupakan salah satu cara untuk memperluas minat dan mengembangkan sikap-sikap yang konstruktif.

d) Buku Panduan

Buku-buku panduan seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu juga siswa dapat diajak membuat “buku karier” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya. Versi lain dari “buku karier” itu menempelkan potongan atau guntingan rubik yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dari koran/majalah pada “papan bimbingan”.

e) Konferensi Karier

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas penyampaian informasi kepada siswa juga dapat dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang koferensi ini juga disebut “koferensi jabatan”. Dalam koferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek progam pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.²³

3) Metode Layanan Penempatan dan Penyaluran di Sekolah

Penempatan dan penyaluran siswa disekolah dapat berupa :

a) Layanan Penempatan di dalam Kelas

Layanan penempatan di dalam kelas itu merupakan jenis layanan yang paling sederhana dan mudah dibandingkan dengan layanan penempatan penyaluran lainnya. Namun demikian, penyelenggaraannya tidak boleh diabaikan. Penempatan masing-masing anak secara tepat akan membawa keuntungan :

²³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan*, hlm. 261.

(1) Bagi siswa yang bersangkutan, yaitu memberikan penyesuaian dan pemeliharaan terhadap kondisi individual siswa dalam hal kondisi fisik, mental, sosial.

(2) Bagi guru, khususnya dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas, dengan penempatan yang tepat menjadi lebih mudah menggerakkan dan mengembangkan semangat belajar siswa.

b) Penempatan dan Penyaluran ke dalam Kelompok Belajar

Pembentukan kelompok belajar mempunyai tujuan pokok. Pertama, untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Tujuan ini biasanya diterapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang menggunakan sistem maju berkelanjutan. Dalam sistem ini siswa mempunyai kesempatan untuk maju sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa harus menunggu atau didesak oleh siswa lain.

c) Penempatan dan penyaluran ke dalam Kegiatan Ko/Ekstra Kurikuler

Kegiatan ko/ekstrakurikuler merupakan bagian dari kurikulum. Sebagaimana dengan kegiatan-kegiatan lain, kegiatan ko/ekstrakurikuler pun dapat menjadi wadah belajar bagi siswa. Ia menempati tingkat kepentingan yang setara dengan kegiatan-kegiatan akademik lainnya walaupun sifatnya

berlainan. Tetapi sangat disayangkan, kegiatan-kegiatan ini masih dipandang sebagai “hiasan” tambahan, sebagai kegiatan yang tidak begitu menentukan perkembangan siswa.²⁴

4) Metode Layanan Konseling Perorangan di Sekolah

Siswa sekolah menengah berbeda dari murid SD. Mereka berada pada tahap perkembangan remaja yang merupakan transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Banyak gejolak menandai masa perkembangan remaja itu. Konselor di sekolah menengah dituntut untuk memahami berbagai gejolak yang secara potensial sering muncul itu cara-cara penanganannya. Bentuk-bentuk permasalahan khusus seperti masalah muda-mudi, masalah perkembangan seksual, masalah sosial dan ekonomi, masalah masa depan banyak muncul di antara para remaja itu.

Pedekatan dan teknik-teknik konseling dalam berbagai bentuknya dapat dipakai terhadap para pemuda yang sudah lebih berkembang dari pada anak-anak SD itu. Aplikasi pendekatan dan teknik konseling serta penyesuaiannya banyak tergantung pada keunikan klien dan masalahnya, serta spesialisasi keahlian konselor sendiri. Tentang sumber alih tangan klien, sama dengan yang diuraikan terdahulu, yaitu sangat mengandalkan pada peranan guru, kepala sekolah, siswa dan konselor sendiri, serta orang tua. Kehadiran konselor dihadapan siswa (di muka kelas dan di

²⁴ *Ibid.*, hlm. 269.

kesempatan-kesempatan lain) disertai dengan informasi yang tepat dan mantap tentang informasi konselor dan pelayanan bimbingan dan konseling pada umumnya, akan sangat membantu meningkatkan pemanfaatan layanan konseling oleh para siswa.²⁵

Apabila merujuk kepada teori-teori konseling, setidaknya ada tiga cara konseling yang biasa dilakukan yaitu:

a) Konseling Directif (*Directive Counseling*)

Konseling yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya yang aktif atau paling berperan adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran dan nasehat kepada klien. Praktik konseling yang dilakukan oleh penganut teori *Behavioral counseling* umumnya menerapkan cara-cara diatas dalam konselingnya. Karena praktik yang ditemukan, konseling ini juga dikenal dengan konseling yang berpusat pada konselor.²⁶

b) Konseling Nondirektif (*Non-Directive Counseling*)

Konseling nondirektif atau konseling yang berpusat pada siswa muncul akibat kritik terhadap konseling direktif (konseling berpusat pada konselor). Konseling nondirektif dikembangkan berdasarkan teori *client centered* (konseling yang berpusat pada klien atau siswa). Dalam praktik konseling

²⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 275.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 297.

nondirektif, konselor hanya menampung pembicaraan yang berperan adalah klien. Klien atau siswa bebas berbicara sedangkan konselor menampung dan mengarahkan. Metode ini tentu sulit diterapkan untuk siswa yang berkepribadian tertutup (introvert), karena klien (siswa) dengan berkepribadian tertutup pendiam dan sulit diajak bicara. Cara ini juga belum bisa diterapkan secara efektif untuk murid Sekolah Dasar dan dalam keadaan tertentu siswa SMP. Metode ini bisa diterapkan secara efektif untuk siswa tingkat SMA dan mahasiswa Perguruan Tinggi.²⁷

c) *Konseling Eklektif (Eclective Counseling)*

Kenyataan bahwa tidak semua teori cocok untuk semua individu, semua masalah siswa, dan semua situasi konseling. Siswa disekolah atau madrasah memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif atau nondirektif. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siapa siswa (klien) yang akan dibantu atau akan dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi siswa dan melihat situasi konseling. Apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa diterapkan metode direktif, maka mungkin bisa diterapkan metode nondirektif begitu juga sebaliknya. Atau apabila

²⁷ *Ibid.*, hlm. 299.

mungkin adalah dengan cara menggabungkan kedua metode diatas. Penggabungan kedua metode konseling diatas eklektif (*eclective counseling*).

5) Metode Layanan Bimbingan Konseling Kelompok di Sekolah

Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok. Beberapa jenis metode bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok adalah:

a) Program *Home Room*

Program ini dilakukan disekolah atau madrasah (di dalam kelas) di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti dirumah, sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut para siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti dirumah. Komunikasi yang dibangun antara guru dengan siswa seperti dirumah sehingga timbul suasana keakraban.

Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal para siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien. Dalam pratiknya, guru

mengadakan tanya jawab dengan para siswa, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan, dan lain sebagainya.²⁸

b) Karyawisata

Melalui karyawisata para siswa memperoleh kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih baik tentang objek itu. Ketika guru sejarah menceritakan tentang Istana Siak Riau, mungkin siswa tidak akan memperoleh pesan atau informasi yang seutuhnya tentang Istana Siak Riau, hal ini bisa menimbulkan masalah pada siswa. Melalui layanan bimbingan konseling dengan metode karyawisata hal itu bisa diatasi.²⁹

c) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pemikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi para siswa diberi peran-peran tertentu seperti pimpinan diskusi (moderator) dan notulis. Tugas pimpinan diskusi adalah memimpin jalannya diskusi sehingga diskusi tidak menyimpang. Sedangkan tugas notulis adalah mencatat hasil-hasil diskusi. Siswa yang lain menjadi peserta atau anggota.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 290.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 291.

Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

d) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilaksanakan secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu. Selain itu, setiap siswa memperoleh kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya. Dengan demikian akan muncul rasa tanggung jawab. Seorang siswa diberi kesempatan untuk memimpin teman-temannya dalam membuat pekerjaan bersama, sehingga kepercayaan dirinya tumbuh dan karenanya ia memperoleh harga diri.³⁰

e) Organisasi Siswa

Organisasi siswa khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Dalam organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, siswa dapat memperoleh kesempatan belajar untuk mengenal berbagai aspek kehidupan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 292.

sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi akan dapat mengembangkan bakat kepemimpinan. Selain itu juga dapat memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri. Misalnya siswa yang memperoleh kepercayaan menjadi ketua kelas, ketua OSIS, dan lain sebagainya akan dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan memupuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa yang bersangkutan.³¹

f) Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah-masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Didalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial.

Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran selanjutnya diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalahnya yang dihadapi oleh seorang individu sebagai anggota kelompok atau yang dihadapi oleh sekelompok siswa.³²

³² *Ibid.*, hlm. 293.

g) Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama, psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama masalah yang dramakan adalah masalah-masalah sosial, sedangkan psikodrama yang didramakan adalah masalah-masalah psikis yang dialami individu. Siswa memiliki masalah psikis disuruh memerankan suatu peranan. Dengan memerankan peran tertentu, konflik atau ketegangan yang ada dalam diri individu dapat dikurangi. Kepada sekelompok siswa dikemukakan suatu cerita yang menggambarkan adanya suatu ketegangan psikis yang dialami oleh individu. Selanjutnya siswa diminta untuk mendramakan-nya di depan kelas. Bagi siswa yang mengalami ketegangan psikis, melalui drama ini akan dapat mengurangi ketegangannya.

h) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (remedial teaching) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pembelajaran remedial merupakan suatu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individual maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Apabila kesulitan itu dihadapi oleh beberapa orang

(suatu kelompok) maka baiknya diberikan secara kelompok, tetapi apabila kesulitan belajar itu hanya dialami oleh seorang siswa saja maka diberikan secara individual.³³

3. Sarana Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a. Alat-alat Pelaksanaan Teknis Bimbingan

Alat-alat pelaksanaan teknis bimbingan terdiri dari :

- 1) Teknik tes, yang meliputi: tes kemampuan skolastik umum (tinteligensi), tes bakat khusus, tes presentasi siswa, dan tes minat jabatan
- 2) Teknik non tes, yang meliputi: observasi, catatan anekdot, wawancara, angket, studi dokumenter, analisa pekerjaan murid, pertemuan orang tua guru-guru penyuluh, dan sosiometri.

b. Alat-alat Penyimpanan Data

Setelah data terkumpul, perlu diatur dan disimpan dengan baik agar memudahkan memperolehnya kembali kalau sewaktu-waktu diperlukan. Alat-alat penyimpan data, meliputi:

- 1) Kartu keterangan pribadi
- 2) Map himpunan catatan pribadi

c. Alat-alat Perlengkapan Lain

- 1) Alat-alat perlengkapan lain yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu :

³³ *Ibid.*, hlm. 295.

- a) Daftar isian untuk penyuluhan (konseling).
 - b) Kotak masalah
 - c) Papan pembimbing
 - d) Alat perekam suara, stop watch, dan sebagainya.
- 2) Ruang kerja dan perlengkapannya
- a) Ruang kerja penyuluh
 - (1) Tempat kerja penyuluh sehari-hari
 - (2) Perlengkapan: meja, kursi, almari, arsip, rak buku, dan lain sebagainya.
 - b) Ruang penyuluhan
 - (1) Tempat dilakukan penyuluhan konsultasi
 - (2) Perlengkapan: meja, kursi berlengan (2 buah)
 - c) Tempat menunggu
 - (1) Tempat klien dan tamu-tamu menunggu
 - (2) Tidak perlu ruang tersendiri
 - (3) Perlengkapan: meja, kursi, rak bahan bacaan, menurut keperluan.
 - d) Ruang serba guna
 - (1) Untuk berbagai keperluan: rapat kecil, testing kelompok, perpustakaan, dan sebagainya.
 - (2) Perlengkapan: meja, kursi-kursi, rak, menurut keperluan.
 - e) Ruang kerja pembantu penyuluh
 - (1) Tempat kerja staf tata usaha dan pembantu penyuluh

- (2) Perlengkapan: meja, kursi, almari arsip, almari penyimpanan alat-alat bimbingan rak buku.³⁴

4. Nilai-Nilai Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah

Dengan iman kepada Allah mengandung makna bahwa individu menyakini bahwa ada Dzat Yang Maha Menciptakan dunia dengan segala isinya. Ia adalah Allah Yang Maha Esa, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Bijaksana, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Yang Maha Besar lagi Maha Tinggi serta Maha Kaya. Karena sifat-Nya yang amat sempurna itu, maka wajarlah bila setiap insan bergantung pada-Nya, menyembah-Nya, mohon perlindungan-Nya, dan mengadu segala suka dan duka kepada-Nya.

Pembawaan (fitrah) beriman inilah yang menyebabkan individu sejak lahir cenderung ke hal-hal yang positif dan merasa resah dan selisah ketika melakukan hal-hal yang negatif. Iman kepada Allah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak manusia masih dalam kandungan. Dari uraian diatas tampak bahwa ada nilai bimbingan konseling islam disekolah dalam keyakinan akan adanya Allah adalah:

- a. Mendatangkan perasaan aman dan terlindung bagi individu, karena ia merasa dekat dengan Dzat pemilik dunia yang sebenarnya yaitu Yang Maha Adil lagi Maha Bijaksana.
- b. Mendorong individu untuk selalu melakukan hal-hal yang baik dan diridhai-Nya karena Ia ingin selalu dekat dengan-Nya.

³⁴ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara ,1988), hlm. 186.

- c. Mencegah individu melakukan perbuatan-perbuatan jahat, sebab melakukan perbuatan jahat berarti menjauhi-Nya.
- d. Mencegah depresi, karena segala persoalan berat yang membebani dirinya telah diserahkan kepada Yang Maha Kuasa.
- e. Mencegah individu dari kepribadian ganda, yaitu tunduk kepada Tuhan di satu sisi dan kepada selain Tuhan di sisi yang lain.³⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yang artinya mendeskripsikan suatu peristiwa atau perilaku tertentu yang ada dalam waktu tertentu yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek atau peristiwa untuk mengambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi serta mendeskripsikan informasi apa adanya. Data akan disajikan dalam bentuk narasi, dalam hal ini berkaitan dengan cara dan sarana layanan bimbingan dan konseling bagi siswa di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah.

2. Subyek dan obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian

atau dikenal dengan istilah “informasi” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.³⁶

Sedangkan subyek penelitian yang dimaksud di sini adalah :

- 1) Kepala Sekolah SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah yaitu Bapak Septono Ponco Isodo.
- 2) Guru BK SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah 2 (dua) orang yaitu Bapak Deni Ardianto dan Ibu Mashulah.
- 3) Siswa berjumlah 12 orang karena tidak memungkinkan seluruh siswa diambil datanya, maka pengambilan subyek ditentukan oleh peneliti secara acak yaitu:
 - (a) VIII A : Kristanti Amalia
 - (b) VIII B : Sonya Nurmala Kusumawati
 - (c) VIII C : Faris Kurnia Putra
 - (d) VIII D : Shinta Dwi Anggraeni
 - (e) VIII E : Hidayati Fauziah
 - (f) VIII F : Dyah Kusuma Ningtyas
 - (g) IX A : Rois Prananta
 - (h) IX B : Maulida Nur Afifah
 - (i) IX C : Reni Puspita Sari
 - (j) IX D : Sri Wahyuningsih
 - (k) IX E : Rosi Oktaviani Adi
 - (l) IX F : Agnes Wideasaka

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian skripsi.³⁷

Obyek dalam penelitian ini adalah cara dan sarana layanan yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yang diharapkan akan saling melengkapi dan menyempurnakan antara satu dengan data yang lainnya. Metode-metode itu antara lain :

a. Wawancara (*Interview*)

Menurut Bimo Walgito wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*).³⁸

Interview adalah suatu teknik pengumpulan data, informasi, pendapat yang dilakukan melalui percakapan atau pertanyaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁹

Metode ini dilakukan wawancara secara langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dengan subyek penelitian dengan

³⁷ Khusaini Usman dan Punama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 96.

³⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan*, hlm. 4.

³⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Metode Prosedur*, (Bandung: Bumi Aksara, 1986), hlm. 12.

bebas terpimpin, yaitu dengan cara bebas tapi dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada 1 orang Kepala Sekolah, 2 orang Guru BK dan 12 orang siswa di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah.

Penulis menggunakan metode wawancara ini untuk memperoleh data yang terdapat di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah. Data tersebut mengenai kondisi guru, siswa dan staff karyawan serta cara dan sarana yang digunakan guru BK dalam layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengambil data dari bahan tertulis seperti arsip-arsip yang terkait dan relevan dengan tema penelitian, kemudian melakukan interpretasi pada data tersebut secara mendalam terhadap hubungan-hubungannya.⁴⁰

Metode dokumentasi di sini dipergunakan penulis untuk memperoleh data mengenai dokumen-dokumen yang dianggap penting yang terkait dengan obyek yang dapat menunjang penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam model, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.⁴¹

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika cipta, 1993), hlm. 107.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 280.

Proses analisis data dengan menganalisis atau menjelaskan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat sehingga data dapat ditarik kesimpulan atau pengertian. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data yang diperoleh menggunakan metode *deskriptif-kualitatif*, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

Agar dalam penelitian dan pembahasan skripsi ini mudah untuk dibaca dan dipahami sebagaimana prosedur penelitian skripsi, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan yang terdiri dari: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi gambaran lokasi penelitian yakni gambaran umum bimbingan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah, meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi bimbingan dan konseling, struktur organisasi bimbingan dan konseling, keadaan guru, siswa, dan staff karyawan, sarana dan prasarana, program kerja bimbingan dan konseling.

BAB III: Berisi tentang analisis data dari hasil dokumentasi dan wawancara yang meliputi: cara dan sarana layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan perorangan dan

layanan bimbingan konseling kelompok di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah.

BAB IV: Berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh berdasarkan data yang telah dianalisis sesuai hasil dari penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa cara dan sarana yang digunakan guru BK dalam layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

Cara layanan orientasi yang digunakan guru BK dengan kegiatan MOS, ceramah dan tanya jawab. Cara layanan informasi yang digunakan guru BK yaitu menggunakan metode diskusi, tanya jawab, ceramah dan karyawisata. Cara layanan penempatan dan penyaluran yang digunakan guru BK yaitu penempatan dalam kelas, penempatan kelompok belajar dan penempatan dan penyaluran dalam minat dan bakat siswa. Cara layanan perorangan menggunakan konseling direktif, nondirektif, dan eklektif. Cara layanan bimbingan konseling kelompok yang digunakan guru BK yaitu diskusi kelompok dan permainan.

Selanjutnya yaitu sarana layanan orientasi yaitu ruang kelas dan ruang serbaguna. Sarana layanan informasi yang digunakan yaitu ruang kelas, ruang BK, buku pribadi siswa dan papan Informasi. Sarana layanan penempatan dan penyaluran yang digunakan yaitu ruang kelas, ruang serbaguna dan lapangan olahraga. Sarana layanan perorangan yang digunakan guru BK yaitu ruang

kelas, ruang BK serta kotak masalah siswa. Sarana layanan bimbingan konseling kelompok yang digunakan yaitu ruang kelas dan ruang BK.

B. Kriktik

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka penulis ingin memberikan kritikan terhadap penerapan layanan bimbingan dan konseling, diantaranya:

1. Mohon diperhatikan untuk kelas VII yang tidak mendapat jam mata pelajaran BK. Menurut peneliti bahwa kelas VII justru lebih membutuhkan peran guru BK untuk mengenalkan siswa kepada sekolah yang baru dimasukinya, sehingga siswa kelas VII lebih paham tentang sekolah, mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, guru, staff karyawan serta teman sebaya di sekolah barunya.
2. Dalam hal cara yang digunakan guru BK belum efektif dikarenakan guru BK hanya berjumlah 2 (dua) orang, menurut peneliti sangat kurang karena jumlah siswa yang mencapai 784 siswa. Sehingga proses guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah belum efektif.

C. Saran-saran

Demi meningkatkan mutu SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah serta kemajuan pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang ada, maka penulis berusaha memberikan saran terhadap penerapan layanan bimbingan dan konseling, diantaranya:

1. Kepala sekolah SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah hendaknya menambah guru konselor baru yang sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi konselor, karena melihat peserta didik yang banyak yaitu 784 tidak seimbang apabila ditangani oleh 2 (dua) orang guru BK. Untuk itu maka perlu diadakan penambahan guru BK baru.
2. Kepala sekolah hendaknya juga menambah jam mata pelajaran BK untuk kelas VII, karena siswa kelas VII sangat membutuhkan peran BK dalam pengenalan sekolah yang baru dimasukinya.
3. Kepada guru BK hendaknya setiap progam kegiatan yang dibuat oleh guru BK diperjelas dengan arahan jangka panjang, jangka pendek, menengah dan tahunan agar pencapaian perubahan dari tahun ke tahun dapat selalu berubah dan menghasilkan hal yang positif.
4. Demi lancarnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah alangkah lebih baiknya disediakan ruangan khusus bimbingan konseling yang tertutup sehingga privasi dari setiap siswa yang berkonsultasi dapat terjaga dengan baik, dan proses konseling dapat berjalan dengan lancar serta kondusif.
5. Diharapkan dari seluruh siswa SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah memanfaatkan jasa pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan diri dalam meningkatkan potensi yang dimiliki.

D. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya yang selalu mengiringi gerak langkah penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Maka penulis mengharap adanya koreksi dan saran yang positif dari pembaca yang budiman, sehingga nantinya mampu memberi manfaat bagi semua.

Akhirnya hanya kehadiran Allah SWT penulis serahkan semuanya. Semoga hasil yang memberikan manfaat bagi kita semua. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kebaikan-kebaikan dan sebagai amal sholeh yang akan diterima oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1982.
- J.S.Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kompas, 2003.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Konteporer*, Jakarta: Modern Inggris Press, 1991.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1991.
- Evi Rofiatul Laela, *Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Islam di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN SUKA, 2010.
- Syafa'atul Izzah, *Metode Pemberian Motivasi Guru BK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN SUKA, 2012.
- Rina Andriana Yulfiyah, *Manajemen Layanan Bimbingan dan Koseling di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN SUKA, 2012.
- Samiyati, *Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Terhadap Siswa Bermasalah Di MAN Yogyakarta III*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN SUKA, 2007.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2011.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH, 2010.
- Hibana S, Rahman, *Bimbingan dan konseling*, PT: UCY Press, 2003.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara ,1988.

Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Khusaini Usman dan Punama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Metode Prosedur*, Bandung: Bumi Aksara, 1986.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika cipta, 1993.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

LAMPIRAN

1. PEDOMAN DOKUMENTASI
2. PEDOMAN WAWANCARA
3. CURRICULUM VITAE



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak Geografis
2. Sejarah Berdirinya
3. Visi dan Misi BK
4. Stuktur Organisasi BK
5. Keadaan Guru, Staf Karyawan dan Siswa
6. Sarana dan Prasarana BK
7. Progam Kerja Bimbingan dan Konseling
8. Daftar Guru SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah
9. Daftar Staff dan Karyawan SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah
10. Jumlah Siswa di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2013/2014
11. Sarana Penunjang Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah
12. Jadwal Masuk Kelas Guru BK SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2013/2014

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Pertanyaan :

1. Bagaimana keadaan Guru BK di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah ?
2. Bagaimana mekanisme kerja bimbingan dan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah ?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah ?
4. Bagaimana sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah ?
5. Apakah cukup hanya 2 (dua) orang guru BK, maka layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah akan berjalan dengan efektif ?
6. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah ?
7. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati Jawa Tengah ?

PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Pertanyaan :

1. Apa Visi, Misi serta Tujuan BK di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah ?
2. Bagaimana Struktur Organisasi BK di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah ?
3. Bagaimana keadaan pendidik dan siswa di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah ?
4. Bagaimana program layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah ?

5. Bagaimana cara layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan perorangan, dan layanan bimbingan konseling kelompok di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah ?
6. Apa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan perorangan, layanan bimbingan konseling kelompok di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah ?
7. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah ?
8. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 1 Tayu, Pati Jawa Tengah ?

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Ilya Ainun Nihayah
Tempat, Tanggal, Lahir : Pati, 22 Februari 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Desa Tayu Wetan RT. 06/RW. 01, Kecamatan
Tayu, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah.
Nama Ayah : Moh. Amin
Nama Ibu : Dewi Sunarni
E-mail : nieha.ilya@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA Hidayah Tayu Wetan : 1995-1997
2. SD Negeri 02 Tayu Wetan : 1997-2003
3. SMP Negeri 1 Tayu : 2003-2006
4. SMA Negeri 1 Tayu : 2006-2009
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009-2014